

**DAMPAK PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM
PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT PETANI
DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

MIRA RUSMALINTA

NPM : 1531090112

Jurusan : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Oleh :

Mira Rusmalinta

NPM : 1531090112

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial keagamaan masyarakat petani sebelum adanya teknologi tepat guna, dan untuk mengetahui dampak penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa Margo Mulyo baik petani maupun yang lainnya. Cara pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yaitu memilih dan menentukan informan secara sengaja. Informan yang ditetapkan yaitu: Aparat desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa), Tokoh Masyarakat, ketua kelompok tani, serta masyarakat petani di Desa Margo Mulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, fungsionalisme, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain.

Hasil dari penelitian ini bahwa sebelum masuknya teknologi tepat guna kehidupan sosial petani terjalin dengan baik dari segi interaksi karena seringnya bertemu di ladang namun untuk kegiatan sosial lainnya masyarakat tidak bisa ikut serta karena tidak adanya waktu, namun kehidupan keagamaannya masih sangat kurang dikarenakan waktu mereka mulai dari pagi hingga sore hari di habiskan di ladang. Setelah masuknya teknologi tepat guna dalam pertanian memberi dampak positif terhadap perubahan sosial masyarakat petani seperti kegiatan gotong royong, ronda malam, takziah hadirnya teknologi ini bisa membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dan pengajian menjadi lebih baik dari sebelumnya dikarenakan dengan hadirnya mesin teknologi tepat guna dalam pertanian ini pekerjaan mereka menjadi lebih cepat selesai sehingga bisa menyempatkan waktu untuk beribadah (shalat) dan kegiatan keagamaan lainnya.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mira Rusmalinta
NPM : 1531090112
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Dampak Penerapam Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Social Keagamaan Masyarakat Petani Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain dan buku sebagai sumber referensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamua'laikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 15 Desember 2020

Yang menyatakan



Mira Rusmalinta
NPM.1531090112



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 70328

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam
Pertanian Terhadap Perubahan Sosial
Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Margo
Mulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**

Nama Mahasiswa : Mira Rusmalinta

NPM : 1531090112

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sudarman, M. Ag

NIP: 196907011995031004

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA

NIP: 198002172009121001

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Siti Badiah, S.Ag., M.Ag

NIP: 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 70328

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Disusun oleh:
Mira Rusmalinta, NPM: 1531090112, Program Studi: Sosiologi Agama, Telah
diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog

Penguji I : Dr. Suhandi, M.Ag

Penguji II : Dr. Sudarman, M.Ag

Penguji III : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. M. Afif Anshori, M. Ag
NIP: 196003131989031004

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرَّعْدُ: ١١)

Artinya : ...”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ku ucapkan terimakasih terutama kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayahNya dalam proses menimba ilmu, dan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, yang selalu kami nanti-nantikan Syafaat beliau kelak di Yaumil Qiyamah.
2. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda (Alm) Maulana Sabran dan Ibunda tercinta Khoironi yang telah membesarkanku, merawatku dengan penuh kesabaran dan selalu memberikan kasih sayang. Terima kasih atas setiap doa-doa yang selalu dipanjatkan untukku, untuk tetes keringat dan nasehat-nasehat baik yang memotivasiku dalam menyelesaikan tugas.
3. Kakak-kakakku Wirson Andiyana, Amd.p dan Dora Arisandi yang sudah begitu banyak membantu dalam proses menyelesaikan pendidikan ini, kakak iparku Sherly Marlova juga adikku tercinta Desi Fitri Yani yang selalu memberikan dukungan yang begitu luar biasa.
4. Sepupu-sepupu ku Edwin Suhendra, S. Pd, Riyo Pratama, S.ip, Annisya Meilia D.S, S.pwk, Yunita Aswan, Amd. Ak, Tiara Putri. R yang sudah memberi motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat kecil sekaligus saudaraku Irmayani, S.E dan Puspita Sari yang juga selalu memberikan dukungan dan semangat untukku.
6. Sahabat-sahabatku Mega Puspita Sari, Albaddri DSL, Santi Oktaviani, Nike Ratna Sari, Dowiya Refqiyani, Juwita Putri Indah Sari, Fitri Warman tempat

berbagi segala cerita dan tak lupa juga saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015 khususnya kelas B (Aminur, M. Gilang, sudaryanto, Apri tri prayogi, Gunawan, Heru, Mubdi, Ilham, Tursinah, Naufal dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang begitu luar biasa telah bersama-sama berjuang untuk tetap istiqomah, kenangan manis yang terukir dan dukungan untuk selalu bangkit dari keputusasaan. Semoga teman-temanku dapat meraih impian dan kesuksesan hidup yang dicita-citakan.

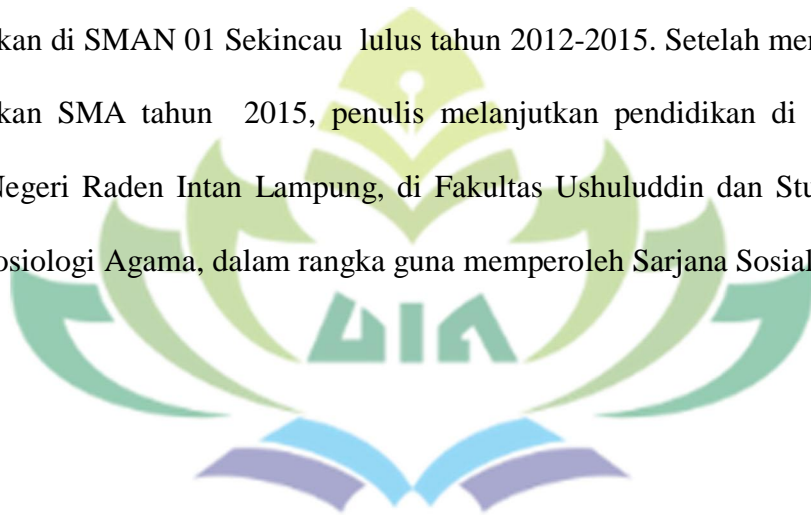
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

Sangat penting bagiku untuk menuliskan nama-nama mereka yang begitu luar biasa dan banyak memberikan arti dalam kehidupanku sehingga dengan keterbatasan ingatanku, ku haturkan beribu-ribu maaf karena tidak dapat kusebutkan satu persatu. Hanya Allah yang dapat mencatatnya dengan lengkap tanpa ada pengecualian. Di akhir persembahanku ini, aku ingin mengatakan kepada setiap orang yang kutemui dalam hidupku. Betapa kalian telah memberikan begitu banyak jasa yang tidak pernah terlupakan dan ku bayar. Dari lubuk hatiku yang terdalam terima kasih, untuk semua orang yang telah disinggahkan Allah untukku. Hanya Allah sebaik-baik Pemberi balasan atas semua kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Mira Rusmalinta dilahirkan di Desa Giham Suka Maju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 18 November Tahun 1996. Penulis merupakan anak ke 3 (tiga) dari pasangan Bapak Maulana Sabran (Alm) dan Ibu Khoironi.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Giham Sukamaju pada tahun 2003-2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Sekincau lulus tahun 2009-2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Sekincau lulus tahun 2012-2015. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, prodi Sosiologi Agama, dalam rangka guna memperoleh Sarjana Sosial (S1).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih peneliti hanturkan Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Siti Badi'ah, M. Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku ketua dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. H. Sudarman, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan

dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas Ushuluddin.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada seluruh aparat dan masyarakat petani desa Margo Mulyo yang sudah mau memberi informasinya sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T. berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Amiin. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 14 November 2020

Peneliti

Mira Rusmalinta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Penegasan Judul	1
2. Alasan Memilih Judul	4
3. Latar Belakang	5
4. Fokus Penelitian	8
5. Rumusan Masalah	8
6. Tujuan Penelitian	9
7. Signifikansi Penelitian	9
8. Tinjauan Pustaka	10
9. Metode Penelitian.....	11
BAB II. TEKNOLOGI TEPAT GUNA, PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN MASYARAKAT PETANI	
A. Teknologi Tepat Guna.....	23
1. Pengertian Teknologi Tepat Guna (TTG)	23
2. Manfaat Teknologi Tepat Guna	26

B. Perubahan Sosial dan Keagamaan.....	27
1. Pengertian Perubahan Sosial.....	27
2. Pengertian Keagamaan.....	33
3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Keagamaan	34
C. Teori Evolusi	35
D. Masyarakat Petani	39
1. Pengertian Masyarakat Petani.....	39
2. Bentuk atau Jenis Pertanian	42

BAB III. GAMBARAN UMUM DESA MARGO MULYO KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN

1. Sejarah Singkat Desa Margo Mulyo	44
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Margo Mulyo	45
3. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Desa Margo Mulyo	53

BAB IV. DAMPAK PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PETANI di DESA MARGO MULYO KEC. JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN

a. Kehidupan sosial Keagamaan Masyarakat Petani Sebelum Menggunakan Teknologi Tepat Guna.....	61
b. Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani	66

BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan.....	77
2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Judul skripsi ini adalah “**Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Desa Margomulyo Jati Agung Lampung Selatan** ”. untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul ini, penulis akan membahas pengertian beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut. Agar pembaca tidak salah mengartikan istilah-istilah yang menyimpang dari maksud yang diinginkan.

Dampak adalah suatu pengaruh atau benturan yang mengakibatkan positif dan negatif. Menurut Soerjono Soekanto pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam bahasa Inggris yakni kata *impact* yang artinya dalam bahasa Inggris ialah tabrakan badan, benturan.¹ Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan sosial keagamaan yang terjadi dalam masyarakat petani di Desa Margo Mulyo yang sudah menggunakan TTG.

Teknologi adalah pengetahuan yang digunakan untuk membuat barang, menyediakan jasa serta meningkatkan cara dalam menangani sumber daya yang

¹www.google.com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml/ diakses 19 September 2019, pukul 19.43

penting dan terbatas. Pengertian lain tentang teknologi adalah upaya manusia untuk membuat kehidupan lebih sejahtera, lebih baik, lebih enak dan lebih mudah. Teknologi dikembangkan untuk membuat hidup lebih baik, efisien dan mudah.²

Teknologi tepat guna merupakan jenis teknologi yang banyak ragamnya sesuai dengan bidang ilmu dan penerapannya. Biasanya, teknologi tepat guna merupakan pilihan teknologi dan aplikasinya yang memiliki karakteristik terdesentralisasi, bersekala kecil, hemat energi, padat karya, dan berkaitan erat dengan kondisi lokal. Teknologi ini dirancang untuk masyarakat tertentu sesuai dengan aspek lingkungan, keetnisan, budaya, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Teknologi tepat guna diciptakan untuk membuat pekerjaan manusia semakin mudah serta mampu meningkatkan nilai ekonomi. Untuk itu, teknologi tepat guna harus menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat serta tidak bersifat polutif yang bisa menghasilkan banyak limbah dan mencemari lingkungan. Teknologi tepat guna inilah yang menjembatani antara teknologi tradisional dan teknologi maju yang jika dimanfaatkan dengan optimal, teknologi tepat guna ini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan serta mampu memberikan nilai tambah pada produk. Singkatnya, teknologi tepat guna berupa barang-barang yang bisa diklasifikasikan ke berbagai bidang sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Selain itu, teknologi tepat guna mampu mempermudah dan mempersingkat waktu pekerjaan.³

²Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta; BPFE, 2002), h. 195.

³ Suyono, Selaku Ketua Kelompok Tani Desa Margo Mulyo, Wawancara Pada Tanggal 4 Februari 2020

Perubahan sosial adalah perubahan suatu fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia mulai dari tingkat individu hingga tingkat dunia.⁴ Beberapa tokoh sosiologi yang mengkaji perubahan sosial adalah Aguste Comte (dari tingkat masyarakat teologis, metafisis, hingga positivistik), Emile Durkheim (pergerakan solidaritas mekanik menuju solidaritas Organik), Karl Marx (dari tingkat primitif sampai tingkat komunis), Max Weber (dari konsep masyarakat nasional menuju masyarakat rasional) dan lain-lain.⁵ Kegamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang di lakukan oleh seseorang atau perkelompok yang di laksanakan secara terus menerus yang ada hubungannya dengan keagamaan. Perubahan sosial keagamaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu perubahan yang terjadi terkait dengan pola perilaku sosial dan keagamaan (ibadah) para petani yang ada di Desa Margo Mulyo seperti kegiatan sosial gotong royong, ronda malam, takziah, gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), posyandu, dan karang taruna. Kemudian kegiatan keagamaannya seperti shalat berjamaah, pengajian ibu-ibu, dan yasinan bapak-bapak yang di lakukan setiap malam jumat.⁶

Masyarakat petani adalah masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu yang ukurannya lebih kecil dari wilayah kota. Arti masyarakat menurut Peter L. Berger dipandang sebagai suatu keseluruhan kompleks hubungan yang luas sifatnya maksudnya adalah adanya bagian-bagian yang membentuk suatu

⁴J.Dwi Narnoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta,Prenadamedia Group, 2010), h. 317.

⁵Muhammad Zid., Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teorisi dan perkembangan kajian pedesaan di Indonesia*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2016), h. 227.

⁶ Yudi Kesuma, Selaku Lurah Desa Margo Mulyo, Wawancara Pada Tanggal 4 Februari 2020

kesatuan.⁷ Petani menurut Anwas adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu.⁸ Masyarakat petani yang di maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan cocok tanam di lahan pertaniannya, yang dalam pengolahannya masyarakatnya sudah menggunakan alat teknologi pertanian.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud dengan judul tersebut adalah sebuah penelitian tentang dampak dari penerapan teknologi tepat guna terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani di Desa Margo Mulyo.

B. Alasan Memilih Judul.

Secara singkat, dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif.

Penelitian ini sangat menarik untuk di teliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan sosial keagamaan yang terjadi kepada para petani di Desa Margo Mulyo yang sudah menggunakan alat pertanian Teknologi Tepat Guna.

2. Secara Subjektif .

- a. Judul ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang peneliti ambil, yaitu Sosiologi Agama. Dimana yang menjadi objek kajian peneliti adalah fenomena tentang Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani.

⁷Damsyar,Indrayani , *Pengantar sosiologi perdesaan*, (Jakarta, PT kharisma Putra Utama. 2016), h. 15.

⁸ Anwas A. *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jakarta: Rineke Cipta, 1992) h. 34.

- b. Tersedianya literatur sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik teori maupun data yang diperoleh dari lapangan.

C. Latar Belakang Masalah.

Teknologi adalah pengetahuan yang digunakan untuk membuat barang, menyediakan jasa serta meningkatkan cara dalam menangani sumber daya yang penting dan terbatas. Pengertian lain tentang teknologi adalah upaya manusia untuk membuat kehidupan lebih sejahtera, lebih baik, lebih enak dan lebih mudah. Teknologi dikembangkan untuk membuat hidup lebih baik, efisien dan mudah.⁹

TTG (Teknologi Tepat Guna) merupakan alih bahasa secara cukup longgar dari “*appropriate technology*”, suatu pengertian yang mempunyai makna tertentu, pada dasarnya, dilihat dari aspek teknis. TTG banyak ditemukan dalam bentuk teknologi tradisional yang dipraktikkan oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Masyarakat tersebut, kecil sekali peluang memiliki kesempatan memakai teknologi maju dan efisien, yang merupakan pola teknologi dari masyarakat maju/industri. Secara teknis TTG merupakan jembatan antara teknologi tradisional dan teknologi maju. Oleh sebab itu aspek-aspek sosio-kultural dan ekonomi juga merupakan dimensi yang harus diperhitungkan dalam mengelola TTG.

Masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan. Perubahan sosial yang terjadi cenderung di dari tahap sederhana ke tahap yang lebih kompleks, dari tahap masyarakat sederhana (homogen ke masyarakat yang lebih

⁹Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, , (Yogyakarta;BPFE,2002), h. 195.

kompleks heterogen).Perubahan soisal juga berhubungan dengan pembangunan yang terjadi.¹⁰

Perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, tetapi dapat juga menuju ke arah kemunduran. Terkadang perubahan- perubahan yang terjadi berlangsung dengan cepat, sehingga membingungkan dan menimbulkan ”kejutan budaya” bagi masyarakat. Perubahan itu dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi atau keyakinan.

Modernisasi tidak hanya milik masyarakat yang bermukim di daerah perkotaan saja, sekarang ini sentuhan-sentuhan modernisasi telah menjalar ke berbagai pelosok daerah,¹¹ hal ini dimungkinkan dengan adanya sarana dan prasarana dibidang telekomunikasi yang amat memudahkan kehidupan manusia. Begitupun dengan masyarakat pertanian, yang umumnya identik dengan daerah pedesaan tidak luput dari euphoria akan modernisasi, masyarakat pertanian yang dulunya dianggap terbelakang dalam penyerapan dan penguasaan akan teknologi dalam berbagai bentuk kini mau tidak mau sangat membuthkan sentuhan teknologi dalam aktivitas pertanian.

Perilaku keagamaan yaitu sikap yang menonjol dalam kehidupan beragama keyakinan terhadap adanya kekuatan gaib, atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan. Perwujudan perilaku bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, hasrat dan keyakinan. Teknologi saat ini

¹⁰Sunito S, *Sosiologi Umum*, (Bogor; IPB Pres, 2003), h. 164.

¹¹Norman Long, *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta: PT. Melton Putra, Penerjemah Bina Aksara, 1992), h. 12.

menciptakan peluang dan tantangan bagi Agama, peluangnya adalah bagaimana teknologi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi Agama dalam membentuk peradaban manusia yang sesuai dengan fitrahnya.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini penting untuk dikaji agar mengetahui besarnya dampak terhadap perubahan sosial keagamaan. Penulis lebih lanjut lagi ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana dampak penerapan teknologi tepat guna perubahan social keagamaan masyarakat petani. Dimana seperti yang di jelaskan diatas bahwa analisi bahwa masyarakat di tuntut untuk menerapkan teknologi dengan tepat guna dalam pertanian, sehingga perubahan sosial di masyarakat desa bisa berdampak positif dan mengurangi dampak negatif dari adanya teknologi dalam pertanian.

Desa Margo Mulyo berada dalam sebuah wilayah di kecamatan Jati Agung kabupaten lampung selatan provinsi lampung yang hampir seluruh masyarakatnya memeluk agama islam, masyarakat di desa Margo Mulyo berasal dari beberapa suku yang ada di Indonesia seperti jawa, lampung dan lain-lain dan Masyarakat Desa Margo Mulyo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Mereka menanam padi, jagung dan lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa petani merupakan salah satu pekerjaan yang menyita banyak waktu yaitu mulai dari pagi hari hingga sore hari, sehingga masyarakat petani kadang melewatkan waktu untuk menunaikan ibadah seperti shalat karena alasan pekerjaan mereka. Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat contohnya saja teknologi yang ada dalam pertanian yaitu Teknologi Tepat Guna. Desa Margo Mulyo merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya sudah

menggunakan alat teknologi pertanian yaitu TTG untuk membantu meringankan pekerjaan mereka, misalnya alat teknologi traktor yaitu alat teknologi yang digunakan untuk membajak sawah, dan lain-lain. Dengan adanya Teknologi Tepat Guna ini masyarakat petani seharusnya dapat meluangkan waktu untuk menunaikan ibadah mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa perlu untuk meneliti secara lebih lanjut lagi mengenai dampak penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan di teliti. Penelitian ini di lakukan di Desa Margo Mulyo. Penelitian ini berfokus kepada dampak penerapan teknologi tepat guna terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terjadinya perubahan sosial keagamaan setelah munculnya teknologi tepat guna yang berada di Desa Margo Mulyo.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah di uraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Sebelum Menggunakan Teknologi Tepat Guna ?

2. Bagaimana Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai di rumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Sebelum Menggunakan Teknologi Tepat Guna.
2. Untuk mengetahui Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

G. Signifikasi Penelitian

10. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada kalangan akademisi lain khususnya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Sosiologi Agama dan penelitian mengenai Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani.

11. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang ingin mengetahui wawasan lebih luas dan mempelajari tentang dampak penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani.

H. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang pertama berjudul *“Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial, Studi di Gampong Keumumu Hilir, Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan”* oleh Nova Hidayanti (2013) memberikan gambaran tentang peranan teknologi terhadap kehidupan sosial masyarakat di gampong Keumumu Hilir. Hasil penelitian ini menunjukkan sebab-sebab yang mempengaruhi kehidupan sosial dengan masuknya teknologi seperti mulai banyak masyarakat yang menggunakan hand phone, masuknya internet yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.¹² Dari skripsi di atas persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pengaruh teknologi terhadap perubahan sosial masyarakat secara umum, perbedaannya yaitu skripsi ini hanya membahas mengenai pengaruh teknologi terhadap perubahan sosial sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak TTG terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani.

¹²Nova Hidayati, Dengan Judul *“Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Tentang Masyarakat Gampong Kemumu Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)”*, (Skripsi Fakultas Fisip Unsyiah.2013), h. 2.

2. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Wildan Mukhtari, yang berjudul *“Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. Penelitian ini bertempat di gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Metode Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa dengan adanya teknologi pertanian selain membantu petani ke arah positif tetapi juga ada dampak buruk bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, Juga dengan adanya teknologi pertanian membuat sikap kebersamaan atau bergotong royong sesama masyarakat berubah menjadi sikap individual, serta terjadi perubahan alat petanian yang digunakan sebelumnya menggunakan alat-alat sederhana (tradisional) ke penggunaan alat modern (mesin) yang telah mengantikan peran manusia dalam bekerja, untuk membantu masyarakat mempercepat pengerjaan sawahnya. Dan terjadi perubahan sikap saling membantu dengan sukarela dengan sistem upah (uang).¹³ Dari skripsi di atas persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pengaruh teknologi pertanian dan masyarakat petani, perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus membahas mengenai pengaruh teknologi dalam pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat petani sedangkan penelitian ini membahas tentang

¹³Wildan Mukhtar, Dengan Judul “Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 2.

dampak teknologi dalam pertanian terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani.

I. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁴ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Metode Pendekatan Data

a) Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam masyarakat dan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial dengan meneliti kehidupan kelompok masyarakat tersebut secara ilmiah.¹⁶ Pendekatan ini digunakan untuk mencari tahu perubahan sosial keagamaan masyarakat petani. Pendekatan sosiologi sangat efektif

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.1.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), h.115.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015),h. 157

digunakan dalam penelitian lapangan karena berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi langsung dengan masyarakat untuk mempermudah melakukan pendekatan dan mendapat informasi yang berhubungan dengan perubahan sosial keagamaan masyarakat petani, oleh karena itu pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti.

2. Prosedur Penelitian

a. Jenis Penelitian

Bila kita lihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *Field Research*. Dinamakan studi lapangan karena penelitian di lapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung di lakukan di lapangan atau pada responden.¹⁷

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Mulyo Mulyo Kabupaten Lampung Selatan

b. Sifat Penelitian

¹⁷M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.¹⁸

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis data dan menginterpretasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto apabila penelitian bermaksud untuk mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak dan sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa.¹⁹

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan.

c. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian aktifitas, proses seseorang individu atau lebih hal yang akan diteliti dalam penelitian ini membahas mengenai Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial

¹⁸Winarno Surakmad , *pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rajawali Pers,1994), h. 139.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1989, h. 117.

Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

d. Partisipan dan tempat Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan menjadi bagian dalam populasi dan sampel, sebagaimana partisipan yang dimaksud adalah sebuah objek dalam penelitian.

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Apabila melakukan peneltian pada seluruh populasi berarti melakukan sensus, akan tetapi sering kali populasi mencakup jumlah yang besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang berjumlah 1.364 orang.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.²² Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling yaitu tidak semua individu populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Untuk menentukan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117.

²¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PY. Remaja Rosda Karya Offset, 2008),h. 57

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 117

sampel dalam penelitian ini sebagai responden dan informan digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penelitian yang didasari dengan ciri-ciri dalam populasi yang dapat memberikan data yang lengkap dan dapat digunakan sebagai sumber data. Berdasarkan ciri-ciri tertentu orang-orang yang mengetahui banyak mengenai dampak teknologi tepat guna dalam pertanian terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani yang sudah menggunakan alat teknologi tersebut minimal selama 2 tahun, berusia 25-55 tahun, memiliki lahan lahan perswahan sendiri dan dipandang memiliki sangkut paut dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti menghendaki informan sebanyak 15 orang, yang terdiri dari Kepala Desa, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Petani Sawah yang sudah menggunakan alat teknologi tepat guna yang ada di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Alasan peneliti menghendaki informan sebanyak 15 orang adalah agar peneliti mendapat data yang lebih akurat mengenai dampak dari penggunaan teknologi tepat guna terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat petani di desa tersebut dan 15 orang tersebut merupakan masyarakat yang mengetahui informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti.

e. Metode Pengumpul Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dari dekat penelitian yang dilakukan. Menurut Jalaludin Rahmat observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.²³ Sedangkan Karl weick, mendefinisikan observasi sebagai “penelitian, pengubahan, pencatatan dan pendataan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”²⁴

Peneliti akan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang terkait dengan penerapan teknologi tepat guna dalam pertanian dan perubahan sosial keagamaan masyarakat petani Desa Margo Mulyo.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya menggunakan pedoman wawancara yang telah terusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.²⁵

²³Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Rosdakarya, 1999), h. 79.

²⁴Ibid. hlm. 83.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 140

Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah personal interview, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya berhadapan langsung dengan responden yang di wawancarai.²⁶

Untuk mengetahui dampak Teknologi tepat guna dalam pertanian terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Margo Mulyo maka peneliti harus mengetahui pula kehidupan masa lampau dan juga masa kini masyarakat petani di Desa Margo Mulyo dengan menggunakan alat ukur instrumen penelitian, dengan begitu peneliti bisa mengukur perubahan sosial keagamaan yang terjadi di desa tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²⁷ Dokumentasi adalah menghimpun sumber-sumber penelitian yang didapat berupa data-data tertulis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Margo Mulyo.

d. Sumber data

²⁶ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993, h.73

²⁷ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 97.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Winarno Surahkmat data primer adalah data yang dianggap sebagai data utama penelitian, dan sumbernya merupakan sumber primer.²⁸ Data primer diambil dari interview dengan aparat desa, tokoh agama dan masyarakat petani yang sudah menggunakan alat teknologi tepat guna sebagai sumber utama dalam mencari data yang diperlukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data biografi suatu daerah dan sebagainya.²⁹ Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer, data ini diambil dari dokumen keadaan daerah, buku-buku literatur, opini, koran, artikel, gambar-gambar dan sebagainya yang dapat mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti dilokasi yang berkenaan dengan masalah yang dikaji.

Kedua data tersebut saling melengkapi karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang tidak langsung yaitu berupa buku tentang teknologi

²⁸Winarno Surahkmat, *Pengantar Penelitian Ilmia*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 134.

²⁹Ibid. hlm. 40

tepat guna dan berupa buku-buku atau artikel tentang perubahan sosial, serta profil dari Desa Margo Mulyo.

e. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.³⁰ Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus”.³¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggunakan, mengelompokan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dalam teknik analisa data terdapat tiga komponen utama antara lain.³²

a. Reduksi Data

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 199), h.209.

³¹Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, skripsi, Tesis, Desertasi* (Semarang : Sinar Baru, 1987), h.6

³²H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pers, 2006), h. 56.

Reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat di lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan, selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian data yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan table.

Penarikan kesimpulan merupakan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian.

f. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas, dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka data tersebut

dinyatakan tidak valid.³³ Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan strategi non partisipan, karena penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yang membutuhkan sumber data dengan cara wawancara, dan data tersebut dapat diperoleh dari narasumber setelah peneliti mengamati langsung kegiatan masyarakat yang akan diteliti.



³³ Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 363

BAB II

TEKNOLOGI TEPAT GUNA, PERUBAHAN SOSIAL KEGAMAAN DAN MASYARAKAT PETANI

A. Teknologi Tepat Guna

1. Pengertian Teknologi tepat Guna

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Secara umum, teknologi tepat guna di definisikan sebagai teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Teknologi Tepat Guna atau yang disingkat dengan TTG adalah teknologi yang digunakan sesuai (tepat guna). Teknologi tepat guna adalah teknologi yang di rancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat di sesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Ada juga yang menyebutnya teknologi tepat guna yang telah di kembangkan secara tradisional, sederhana dan proses pengenالannya ditentukan oleh keadaan lingkungan sekitar dan mata pencaharian masyarakat tertentu.³⁴

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi di tentukan oleh kondisi dan keterbukaan masyarakat serta tingkat pertumbuhan kehidupan sosial pada masyarakat tersebut. Pengenalan teknologi tepat guna kepada masyarakat harus

³⁴Slamet Soemirat Juli, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada Uiniversity Press, 1994), h.53

di sesuaikan dengan kebutuhan yang berorientasi pada keadaan lingkungan geografis masyarakat yang bersangkutan. Teknologi Tepat Guna di perkenalkan dengan masyarakat yang bersangkutan dapat merubah kebiasaan tradisional dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teknologi tersebut dapat di sebut sebagai teknologi yang memberikan solusi melalui partisipasi masyarakat terhadap dua masalah yang paling esensial, yaitu masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Syarat pertama yang harus di penuhi teknologi masa depan adalah teknologi yang ramah lingkungan, dan juga tidak boros sumber daya alam yang tidak bisa di daur ulang. Teknologi tersebut juga harus sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi setempat agar bisa di kontrol dan diterima oleh masyarakat. Kita juga tidak boleh langsung mengaplikasikan teknologi negara maju di negara berkembang yang memiliki kondisi yang sangat berbeda.³⁵ Selain itu, biaya yang rendah juga menjadi syarat penting. Untuk mengembangkan teknologi yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, sebaiknya tidak hanya mematok teknologi tradisional saja, tetapi harus menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi semaksimal mungkin.

Teknologi Tepat Guna memiliki karakteristik untuk dapat di katakan sebagai TTG, yaitu sebagai berikut:

³⁵Nao Tanaka, *Teknologi Tepat Guna dan Dunia Alternatif* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015),h.121

- 1) Apabila Teknologi Tepat Guna tersebut sebanyak mungkin menggunakan sumber-sumber yang tersedia di suatu tempat.
- 2) Apabila Teknologi Tepat Guna tersebut sesuai dengan keadaan ekonomi dan juga keadaan sosial masyarakat setempat.
- 3) Apabila Teknologi tersebut bisa membantu memecahkan masalah atau persoalan yang terjadi di masyarakat. Satu hal yang harus di perhatikan bahwa masalah-masalah dalam pembangunan boleh jadi memerlukan penyelesaian dengan cara yang unik dan khas, maka teknologi-teknologi tersebut tidak perlu di pindahkan ke negara atau ke daerah lain dengan masalah yang serupa, karena apa yang sesuai di suatu tempat mungkin tidak cocok di tempat yang lain. maka dari itu, tujuan TTG adalah untuk melihat pemecahan-pemecahan terhadap masalah-masalah tertentu.

Ciri-ciri yang cukup menggambarkan Teknologi Tepat Guna walaupun tidak berarti sebagai batasan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbaikan teknologi tradisional yang menjadi tulang punggung pertanian, industri, transportasi, kesehatan, pengubah energi, dan kesejahteraan masyarakat pada suatu tempat.
- 2) Biaya investasi yang cukup rendah dan relatif murah.
- 3) Teknis cukup sederhana serta mampu di pelihara maupun didukung oleh keterampilan setempat.
- 4) Masyarakat dapat mengenal dan mampu untuk mengatasi lingkungannya.

- 5) Cara pendayagunaan sumber-sumber setempat termasuk sumber alam, energi, bahan secara lebih baik dan optimal sebagai alat mandiri masyarakat serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar.³⁶

2. Manfaat Teknologi Tepat Guna

Berbicara mengenai manfaat dari Teknologi Tepat Guna, maka ada proses yang harus di lalui sebelum memperoleh manfaat dari Teknologi Tepat Guna, yaitu penerapan Teknologi Tepat Guna Tersebut. Penerapan TTG adalah sebuah usaha pembaharuan, meskipun tidak mencolok dan masih dalam jangkauan masyarakat, tetapi harus di serasikan dengan keadaan sosial, budaya dan juga ekonomi masyarakat setempat.³⁷

Usaha pembaharuan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga seluruh masyarakat merasa bahwa pembaharuan tersebut merupakan prakarsa mereka sendiri. Artinya dalam pembaharuan itu terdapat minat dan semangat dalam diri masyarakat. Penerapan Teknologi tepat Guna harus mempertimbangkan keadaan alam di sekitar. Dapat diartikan bahwa penerapan Teknologi Tepat Guna harus lebih kecil dibandingkan dengan pemakaian teknologi tradisional maupun teknologi yang lebih maju. Dengan demikian manfaat dari Teknologi Tepat Guna tersebut dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, manfaat dari Teknologi Tepat Guna yaitu:

³⁶Aini Djamal Zoere, *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.10

³⁷www.balitbang.sumutprov.go.id/ttg/

- 1) Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat, hal itu sesuai dengan kemampuan masyarakat yang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan TTG tersebut dengan baik.
- 2) Teknologi Tepat Guna bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhannya, pemecahan masalah, dan penambahan hasil produksi yang meningkat dari biasanya.
- 3) Teknologi tepat Guna lebih mudah di mengerti mekanismenya mudah dipelihara dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masuknya teknologi baru tidak akan membebani masyarakat baik mental, ketidak mampuan skill, maupun materil yang dapat menimbulkan biaya yang tidak mampu di penuhi masyarakat.³⁸

B. Perubahan Sosial dan Keagamaan

1. Pengertian Perubahan Sosial

Setiap individu pasti akan mengalami perubahan, perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kurang mencolok, ada pula perubahan yang pengaruhnya luas. Perubahan-perubahan itu tidak hanya berasal dari alam saja melainkan juga dari manusia dan masyarakat dan tidak terjadi pada individu saja tetapi kepada seluruh masyarakat.³⁹ Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial yaitu proses

³⁸Aini Djamal Zoere, *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996) h.15

³⁹Frans Wiyanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 1996), h.3

dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial.⁴⁰ Perubahan sosial merupakan gejala yang direfleksikan oleh kekuatan dari dalam seperti, kondisi iman, kondisi psikis, atau fisik, dan budaya masyarakat. Setiap saat masyarakat akan mengalami perubahan, akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, perubahan kecil atau besar, perubahan secara cepat atau lambat. Perubahan tersebut terjadi sesuai dengan kebutuhan dan juga kondisi lingkungan sosial yang ada, perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam sistem sosial, tepatnya adanya perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan dalam jangka waktu yang berlainan.⁴¹

Berikut pandangan para ahli mengenai perubahan sosial antara lain:

1. Kingsley Davis, perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contoh perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau kapitalis.
2. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan dalam interaksi sosial atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.
3. Selo Soemartjan, perubahan sosial yaitu perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya.
4. William Ogburn, perubahan sosial adalah dengan membuat batasan ruang lingkup perubahan tersebut. Ia menjelaskan bahwa perubahan sosial

⁴⁰Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 42

⁴¹Sztompka piotr, *Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), h.3

mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materil atau immateril.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian perubahan sosial dapat di simpulkan bahwa tidak semua perubahan sosial dalam masyarakat mengalami kemajuan namun ada juga yang mengalami kemunduran.

Perubahan yang ada di masyarakat pada umumnya terjadi dengan sendirinya secara wajar dan juga teratur. Terjadinya ketidakpuasan terhadap keadaan saat ini disebabkan oleh nilai, norma, serta pengetahuan teknologi yang belum mampu memenuhi kepentingan masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan melakukan perubahan dengan cara mengganti nilai-nilai, norma-norma sosial dan pengetahuan mengenai teknologi yang di anggap bisa memenuhi kepentingan hidup saat ini dan masa mendatang.⁴²

Ada beberapa bentuk-bentuk Perubahan Sosial yang terjadi dalam masyarakat, yaitu:

1) Perubahan Sosial Evolusi dan Revolusi

Dalam proses perubahan terdapat jangka waktu tertentu, istilah jangka waktu yang berkaitan dengan perubahan sosial yang ada di masyarakat ada dua, yaitu evolusi dan revolusi. Perubahan sosial secara evolusi yaitu yaitu perubahan sosial yang terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama yang mendorong masyarakat atau sistem-sistem sosial yang ada untuk menyesuaikan diri dengan

⁴²Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.88

lingkungannya.⁴³ Dengan kata lain perubahan sosial evolusi terjadi karena adanya dorongan dari usaha masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.

Sedangkan perubahan sosial secara revolusi yaitu perubahan yang terjadi secara cepat, dan perubahan itu di sebabkan oleh berbagai kekukatan sosial seperti demografi, ekologis, dan kelembagaan. Adanya perubahan yang terlalu cepat memberikan implikasi terhadap masyarakat sebagai penerima perubahan, bagi masyarakat yang belum siap dengan itu semua maka akan terjadi semacam konflik dengan kelompok-kelompok pengubah.⁴⁴

2) Perubahan Sosial Yang di Rencanakan dan Perubahan Sosial Yang Tidak di Rencanakan

Perubahan sosial yang di rencanakan adalah perubahan terhadap lembaga masyarakat yang sudah direncanakan secara matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan itu. Perubahan yang direncanakan tidak hanya terjadi pada lembaga lembaga masyarakat tertentu tetapi juga di arahkan pada lembaga kemasyarakatan yang lain.

Perubahan sosial yang tidak direncanakan yaitu perubahan yang berlangsung tanpa di kehendaki atau di rencanakan oleh

⁴³ S.N. Eisentadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat* (Jakarta: CV Rajawali, 1986) h.77

⁴⁴ Ibid, h.86

masyarakat dan perubahan sosial yang tidak direncanakan terjadi di luar jangkauan pengawasan masyarakat.

3) Perubahan Sosial Skala Besar dan Perubahan Sosial Skala Kecil

Perubahan Sosial skala besar yaitu suatu perubahan sosial yang bisa membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan serta dapat menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami modernisasi-industrialisasi.

Perubahan sosial skala kecil yaitu suatu perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh secara langsung atau dapat dikatakan tidak berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan dan juga lembaga kemasyarakatan.

Selain itu ada faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial diantaranya:

- 1) Faktor Internal atau faktor yang berasal dari dalam
 - a. Bertambah dan berkurangnya penduduk. Pertambahan dan berkurangnya jumlah penduduk akan mengakibatkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman.
 - b. Adanya penemuan-penemuan baru, misalnya teknologi yang bisa mengubah cara berinteraksi individu dengan individu lain. teknologi juga bisa menggantikan tenaga manusia dalam

pekerjaan mereka karena dengan adanya teknologi bisa membuat pekerjaan menjadi lebih efektif.

- c. Pertentangan atau konflik, sebuah konflik akan terjadi ketika ada perbedaan kepentingan.
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi, dengan adanya pemberontakan tentu akan menyebabkan berbagai perubahan misalnya lumpuhnya kegiatan ekonomi, pergantian kekuasaan dan lainnya.⁴⁵

2) Faktor Eksternal atau yang berasal dari luar :

- a. Terjadinya bencana alam, kondisi ini kadang memaksa masyarakat untuk mengungsi dan ketika masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru tentu saja mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.
- b. Peperangan, bisa memicu terjadinya perubahan sosial karena pihak yang menang biasanya akan memaksakan ideologinya kepada pihak yang kalah.
- c. Adana pengaruh dari kebudayaan lain, jika suatu kebudayaan memiliki taraf yang lebih tinggi dari kebudayaan lain maka akan muncul proses imitasi yang semakin lama semakin menggeser unsur-unsur kebudayaan yang asli.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bertambahnya atau berkurangnya suatu penduduk yang mendiami suatu

⁴⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.16

wilayah bisa mengakibatkan suatu perubahan sosial, begitu juga dengan penemuan-penemuan baru yang sudah terbukti dengan adanya industrialisasi telah menyebabkan adanya mesin canggih pada pembangunan sektor industri begitu juga dengan bidang pertanian yang sudah begitu banyak menciptakan alat-alat canggih.

1. Pengertian Keagamaan

Keagamaan memiliki kata dasar yaitu “agama” yang berarti kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran-ajaran kebaikan yang berkaitan dengan kepercayaan.⁴⁶ Pengertian agama berasal dari bahasa sansekerta yang di ambil dari dua suku kata, yaitu “a” yang artinya tidak, dan “gama” yang artinya kacau.⁴⁷ Agama dapat diartikan sebagai ajaran yang mengatur keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa meliputi peribadatan, dan kaidah yang berkaitan dengan pergaulan antara manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaannya tersebut. Jadi pengertian agama itu sendiri bahwa agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam hidup manusia.⁴⁸

Menurut Elizabeth K. Notingham, agama adalah gejala yang sering terjadi dan terdapat dimana-mana, dan agama juga berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dan keberadaan diri sendiri dan dan alam semesta. Meskipun agama tertuju pada adanya dunia yang tidak dapat

⁴⁶Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h.4

⁴⁷Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3

⁴⁸Harun Nasution, *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, 1979), h.9

dilihat (akhirat), tetapi agama juga terlibat dalam masalah kehidupan sehari-hari didalam dunia.⁴⁹

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti suatu tindakan yang berhubungan dengan agama.⁵⁰ Prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Menurut Muhaimin, Kegamaan atau *religiusitas* menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, maka dari itu setiap umat muslim diperintahkan selalu menuruti ajaran Islam baik dalam berpikir maupun bertindak.⁵¹ Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah saja, tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

2. Faktor penyebab perubahan sosial keagamaan

Perubahan sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, nilai, ras, sikap dan pola perilaku dalam masyarakat. Perubahan keagamaan yaitu perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Sementara perubahan sosial keagamaan yaitu perubahan yang terjadi dalam setiap individu atau kelompok masyarakat dimana perubahan tersebut mencakup tentang perubahan nilai-nilai dan kebiasaan perilaku keagamaan dalam masyarakat tersebut.

⁴⁹Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.317

⁵⁰W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h.569

⁵¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h.297

Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial keagamaan yaitu:

1. Pendidikan keagamaan berkurang, semakin berkurangnya pendidikan keagamaan disuatu masyarakat maka akan mempermudah masyarakat tersebut mengalami perubahan sosial keagamaan.
2. Berkurangnya tradisi keagamaan juga bisa mempengaruhi perubahan sosial keagamaan dalam suatu masyarakat.

Adapun proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa penyesuaian masyarakat terhadap suatu perubahan, disorganisasi, dan juga reorganisasi. Disorganisasi yaitu proses mudarnya norma dan nilai dalam masyarakat yang di sebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi dalam lembaga masyarakat. Sedangkan reorganisasi yaitu proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar sesuai dengan lembaga masyarakat yang mengalami perubahan.⁵²

2. Teori Evolusi

Teori evolusi yaitu sebuah teori yang di gagas oleh tokoh sosiologi yang bernama Auguste Comte. Teori ini menyatakan bahwa terdapat tiga tahap intelektual yang di jalani di dunia sepanjang sejarahnya. Menurut Auguste Comte bukan hanya dunia saja yang mengalami proses perubahan ini, melainkan juga kelompok manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan, individu dan pemikiran juga melalui tahap tersebut.

Tiga tahapan perkembangan masyarakat yang di jelaskan oleh Auguste Comte, yaitu sebagai berikut:

⁵² Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 330

1. Tahap teologis, tahap ini merupakan tahap yang menjadi ciri dunia sebelum tahun 1300. Selama masa itu sistem ide utama di titikberatkan pada kepercayaan bahwa kekuatan supranatural dan figur-figur religius yang berwujud manusia. Secara khusus dunia sosial di pandang sebagai hal yang di buat Tuhan.⁵³ Tahap ini merupakan periode paling lama dalam sejarah manusia.

Periode ini di bagi menjadi menjadi tiga subperiode, yaitu sebagai berikut :

- a. Fetisisme, adalah suatu bentuk pemikiran yang dominan di dalam masyarakat primitif yang meliputi kepercayaan bahwa semua benda memiliki kekuatan hidupnya sendiri.
 - b. Politheisme, periode ini muncul anggapan bahwa adanya kekuatan yang mengatur kehidupan ataupun gejala alam. Di tahap ini sudah mulai muncul kehidupan kota, sistem kasta.
 - c. Monotheisme, adalah kepercayaan kepada dewa mulai di gantikan dengan yang tunggal.
2. Tahap metafisika, merupakan tahap perpindahan antara tahap teologis ke tahap positivistic. Tahap metafisika di tandai dengan satu kepercayaan akan hukum-hukum alam.
 3. Tahap positivistik, pada tahap ini pikiran manusia tidak lagi mencari ide-ide absolute yang asli menakdirkan alam semesta yang menjadi penyebab fenomena, tetapi pikiran manusia sudah mulai mencari hukum-hukum

⁵³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Klasik dan Postmodern*, (Bantul, Kreasi Wacana, 2010), h,16

yang menentukan fenomena. Tahap ini di tandai dengan adanya kepercayaan akan data empiris sebagai sumber pengetahuan yang terakhir.

Aguste Comte mengatakan bahwa setiap tahap tentunya akan selalu terjadi suatu consensus yang mengarah pada keteraturan sosial dimana dalam konsensus itu ada suatu kesepakatan pandangan dan juga kepercayaan bersama.

Bisa dikatakan suatu masyarakat dikatakan sudah melampaui suatu tahap perkembangan tersebut apabila seluruh anggota masyarakat telah melakukan hal yang sama dengan kesepakatan yang ada. Ada suatu kekuatan yang dominan yang menguasai masyarakat yang mengarahkan masyarakat untuk melakukan konsensus demi tercapainya suatu keteraturan sosial.⁵⁴

Alasan mengapa penulis menggunakan teori evolusi karena dalam skripsi ini membahas tentang perubahan sosial masyarakat Desa Margo Mulyo. Teori evolusi menjelaskan bagaimana masyarakat berkembang dari masyarakat yang primitif menjadi masyarakat yang maju, teori ini menggabungkan antara pandangan subjektif tentang nilai dan juga tujuan akhir dari perubahan sosial, perubahan yang terjadi secara perlahan dan bertahap, yang awalnya sederhana menjadi modern.

Evolusi sosial yaitu perubahan sosial di dalam suatu masyarakat yang berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama, yang berawal dari kelompok atau masyarakat yang masih sederhana dan homogen, kemudian secara bertahap menjadi kelompok atau masyarakat yang lebih maju kemudian menjadi masyarakat modern.

Teori evolusi dalam konteks sosial menggambarkan perkembangan masyarakat, diantaranya:

1. Teori evolusi menganggap bahwa perubahan sosial merupakan gerakan yang searah seperti garis lurus. Masyarakatnya berkembang dari masyarakat yang primitif menjadi masyarakat yang lebih maju.
2. Teori evolusi menggabungkan antara pandangan yang subjektif tentang nilai dan tujuan akhir dari perubahan sosial. Perubahan menuju masyarakat yang modern merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Terdapat dua tipe teori evolusi mengenai cara masyarakat berubah yaitu:

1. Teori evolusi unlinier, yaitu teori yang mengansumsikan bahwa seluruh masyarakat melalui jalur evolusi yang sama dari masyarakat yang sederhana menjadi masyarakat yang lebih maju dan kompleks dan perubahan yang kompleksitas teknologinya meningkat.
2. Teori evolusi multilinier, yaitu perubahan sosial yang masing-masing masyarakatnya tidak mesti melewati tahapan yang sama. Meskipun perubahan yang di alami masyarakat mengarah pada tahap yang lebih modern namun tidak semua masyarakat melewati tahapan yang sama seperti masyarakat yang lain.

3. Masyarakat Petani

1. Pengertian Masyarakat Petani

Masyarakat dalam bahasa inggris *society* yang berarti kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang artinya bergaul atau

dalam bahasa ilmiahnya berarti interaksi.⁵⁵ Adanya interaksi itu tentu karena adanya bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan. Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian dari setiap kelompok manusia yang dengan suku yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Selain dari itu masyarakat juga dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang biasanya tidak terlalu jelas batasnya, kemudian berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung secara terus menerus. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat yaitu suatu kesatuan manusia yang hidup pada suatu tempat dan saling berinteraksi antara satu dan dengan yang lainnya.

Pengertian masyarakat petani dapat diartikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan mengelola sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan alat tradisional dan modern. Pengertian masyarakat petani secara luas adalah mencakup semua usaha kegiatan yang memanfaatkan makhluk hidup (tanaman, hewan, dan lain-lain) untuk kepentingan manusia.

Ayat yang berkaitan dengan pertanian yaitu:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit

⁵⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h.157

air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam (surah: Thaha(20:53)).

Dari ayat tersebut Quraish Shihab menafsirkan bahwa dialah Tuhan yang menganugerahkan dan pemeliharaan kepada hamba-hamba Nya dengan kekuasaan-Nya. Dia telah menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu, membuka jalan-jalan untuk kamu lalui dan menurunkan hujan diatas bumi sehingga terciptalah sungai-sungai. Dengan air itu Allah menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan yang berbeda-beda warna, rasa dan manfaatnya.

Dalam kamus sosiologi karangan Soerjono Soekanto dikatakan bahwa masyarakat petani yaitu seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi sendiri dan keluarganya.⁵⁶ Dalam kamus pertanian Umum Pertanian petani memiliki arti yaitu orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan mata pencaharian pokoknya.⁵⁷ Masyarakat petani bercocok tanam dan beternak di pedesaan, tidak di dalam ruangan tertutup di tengah kota. Biasanya masyarakat petani bertempat tinggal di daerah pedesaan. Petani dan anggota keluarganya yang lain menyediakan sebagian besar tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tani. Petani pada umumnya tidak menerima upah tunai secara langsung.

Masyarakat petani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Petani hidup dari usaha tani, dengan cara mengolah tanah atau lahan
- 2) Pola kebudayaan petani memiliki ciri yang khas dan tradisional

⁵⁶Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafiando Persada, 1993), h. 363

⁵⁷Tim Penyusun Kamus PS, *Kamus Pertanian Umum*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2013), h. 104

- 3) Petani memiliki posisi rendah dalam masyarakat. Petani yang dimaksud dalam hal ini yaitu orang yang bercocok tanam dengan tujuan memperoleh hasil dari kegiatannya itu.

Dilihat dari pengertian masyarakat petani tersebut, petani dapat di bedakan atas:

- 1) Petani pemilik penggarap, adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dengan demikian lahannya disebut lahan milik.
- 2) Petani penyewa, adalah petani yang menggarap tanah milik orang lain atau milik petani lain dengan status sewa. Alasan pemilik lahan menyewakan lahannya di karenakan pemilik lahan membutuhkan uang tunai degan jumlah yang cukup besar, atau lahan pertanian pemiliknya letaknya terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Lamanya waktu sewa lahan yaitu minimal satu tahun, selanjutnya dapat di perpanjang kembali sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan pemilik lahan dan penyewa lahan.
- 3) Petani penyakap (penggarap), adalah petani yang menggarap lahan milik petani lainnya dengan sistem bagi hasil. Tugas dari petani penyakap (penggarap) adalah megelola lahan pemiliknya kemudian hasil yang diperoleh dari lahan tersebut di bagi setengah atau sepertiga dari hasil yang di garapnya.
- 4) Petani penggadai, adalah petani yang menggarap lahan usaha petani lain dengan sistem gadai. Pemilik lahan biasanya menggadaikan lahan

pertaniannya di karenakan pemilik lahan membutuhkan uang tunai yang cukup besar, tanah pemiliknya tersebut tidak berpindah tangan kepada orang lain secara mutlak. Namun apabila pemilik lahan tidak dapat mengembalikan uang gadai tersebut maka lahan tersebut secara berangsur-angsur dapat menjadi hak milik penggadai.

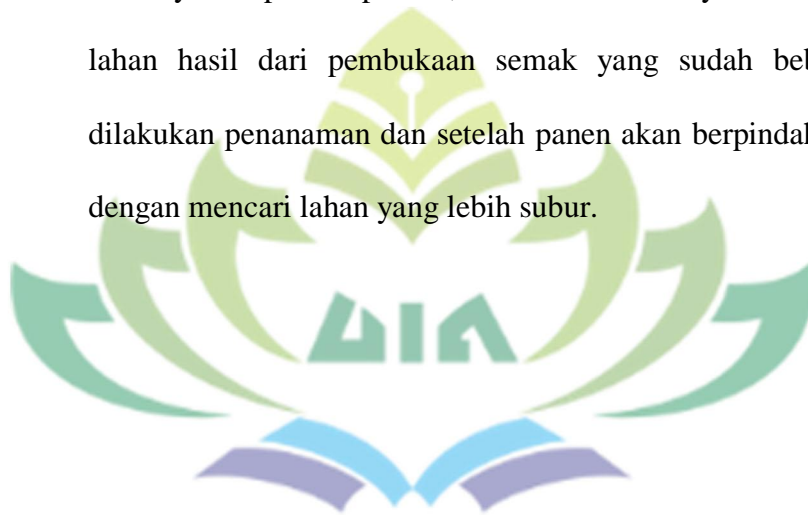
- 5) Buruh tani, adalah petani yang memiliki lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasanya bekerja di lahan pertanian pemilik dengan mendapat upah yang berupa uang atau barang usaha tani, seperti bahan-bahan makanan. Upah adalah nilai balas jasa yang diberikan oleh pemilik lahan dan buruh yang biasanya dihitung atas dasar kesatuan waktu seperti jam, hari, bulan dan lainnya atau juga berdasarkan tingkat pekerjaan yang dilakukan, misalnya banyaknya hasil yang diperoleh, luas lahan dan lain-lain.

1. Bentuk atau jenis pertanian

Bidang pertanian memiliki beberapa bentuk ataupun jenisnya. Berikut jenis-jenis pertanian:

1. Sawah, merupakan suatu bentuk pertanian yang dilakukan pada lahan yang mempunyai tanah lembab dan air juga sangat dibutuhkan di lahan sawah. Sawah becah, sawah irigasi, sawah tadah hujan, ataupun sawah lebak, sawah pasang surut merupakan bentuk-bentuk dari sawah.

2. Pekarangan, tanaman yang ditanami dipertanian dan juga yang dibatasi dengan pagar merupakan lahan yang letaknya di pemukiman ataupun di lingkungan rumah pada umumnya.
3. Tegalan, merupakan suatu bentuk pertanian yang mengandalkan curah hujan di karenakan lahannya memiliki tanah yang kering. Lahan ini biasanya digunakan untuk menanam tanaman musiman dan letaknya terpisah dari pemukiman penduduk.
4. Ladang berpindah, merupakan suatu bentuk pertanian yang lahannya berpindah-pindah, lahan ini biasanya dilakukan pada lahan hasil dari pembukaan semak yang sudah beberapa kali dilakukan penanaman dan setelah panen akan berpindah lahan lagi dengan mencari lahan yang lebih subur.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), h.115.

Baharta, Dewi S., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), h.4

H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pers, 2006), h. 56.

Hasan, M. Iqbal, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta; BPFE, 2002), h. 195.

Indrawijaya, Adam Ibrahim, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 42

Indrayani, Damsyar , *Pengantar sosiologi perdesaan*, (Jakarta, PT kharisma Putra Utama. 2016), h. 15.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.317

Juli, Slamet Soemirat, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.53

Jomo, Frans Wiyanto, *Membangun Masyarakat*, (Bandung: Alumni, 1996), h.3

Kesuma, Yudi, Selaku Lurah Desa Margo Mulyo, Wawancara Pada Tanggal 4 Februari 2020.

Wahyudi, Kelik, Selaku Sekretaris Desa, Wawancara 4 Februari

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979),
h.157

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3
Kajian pedesaan di Indonesia, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 227.

Long, Norman, *Sosiologi Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta; PT. Melton Putra,
Penerjemah Bina Aksara, 1992), h. 12.

Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),
h.16

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004,
h.297

Nasution, Harun, *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, 1979), h.9

Narnoko, J.Dwi, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,
(Jakarta, Prenadamedia Group, 2010), h. 317.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara,
1997), h.1.

Piotr, Sztompka, *Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), h.3

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Klasik dan Postmodern*,
(Bantul, Kreasi Wacana, 2010), h

Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Rosdakarya, 1999),
h. 79

S.N. Eisentadt, *Revolusi dan Transformasi Masyarakat* (Jakarta: CV Rajawali,
1986) Nanang

- Syani, Abdul, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.88
- Sunito S, *Sosiologi Umum*, (Bogor; IPB Pres, 2003), h. 164.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015),h. 157
- Surakmad, Winarno , *pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rajawali Pers,1994), h. 139.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&R*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*,(Bandung: PY. Remaja Rosda Karya Offset, 2008),h. 57
- Sujana, Nana, *Karya Ilmiah, Makalah, skripsi, Tesis, Desertasi* (Semarang : Sinar Baru, 1987), h.6
- Tim Penyusun Kamus PS, *Kamus Pertanian Umum*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2013), h. 104
- Tanaka, Nao, *Teknologi Tepat Guna dan Dunia Alternatif* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015),h.121
- Zid, Muhammad, Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teorisi dan perkembangan*
- Zoere, Aini Djamal, *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.10
- Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia,1993, h.73

Winarno Surahkmat, *Pengantar Penelitian Ilmia*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 134..

W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991), h.569

Wawancara

Wahyu, salah satu petani Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Surip, salah satu petani Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 februari

Sunarto, salah satu masyarakat Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Wati, Salah satu masyarakat Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Rahmat Siyono, Selaku Tokoh Agama Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Fendi, Salah satu masyarakat Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Rahmat Siyono, Selaku Tokoh Agama Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Surtini, Salah satu Masyarakat Desa Margo Mulyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2020

Slamet Soemirat Juli, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h.53

Yudi Kesuma (Kepala Desa), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Suyono (Ketua Kelompok Tani Desa Margo Mulyo), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020

Rahmat (Petani), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Kardi (Petani), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Ratih (Petani), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Suyono, Selaku Ketua Kelompok Tani Desa Margo Mulyo, *Wawancara* pada tanggal 6 februari 2020

Wahyu (Petani), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Arif (Petani), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Yuni (Petani), *Wawancara*, Desa Margo Mulyo pada Tanggal 6 Februari 2020.

Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.88

Narti, Salah satu petani Desa Margo Mulyo, *Wawancara* pada tanggal 6 februari 2020

Skripsi

Nova Hidayati, Dengan Judul “Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Tentang Masyarakat Gampong Kemumu Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)”, (Skripsi Fakultas Fisip Unsyiah.2013), h. 2.

Wildan Mukhtar, Dengan Judul “Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), h. 2.

Internet

www.google.com/amp/kbbi.web.id/dampakhtml/ diakses 19 September 2019,

pukul 19.43

www.balitbang.sumutprov.go.id//ttg/

